

PENGARUH PERADABAN ISLAM TERHADAP REKONSILIASI UMAT BERAGAMA

Hajar Nurma Wachidah, S.S., M.A

Universitas Islam Majapahit

email : mnurma833@gmail.com

Abstrak

Menyajikan pemikiran tentang bagaimana rekonsiliasi umat beragama yang ada di Afrika. Lebih khususnya islam, islam merupakan agama minoritas disana dengan 2,5 % dan belum diakui sebagai agama resmi. Angola, yaitu sebuah Negara yang terletak di Afrika bagian barat daya. Islam mengalami banyak pertentangan di Republik Angola. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengambil informasi dari beberapa sumber yang kami ambil. Dalam artikel ini ada beberapa sumber terkait yang diambil. Sumber sumber tersebut akan menyajikan tentang bagaimana perkembangan islam serta berkembangnya islam diantara umat beragama yang lain. Hasil dari kajian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan islam di Republik Angola tak semulus itu. Banyak hal yang mengatur tentang kepercayaan di sana sehingga islam sangat sulit untuk menjadi agama resmi di Negara tersebut. Hasil dari artikel ini penulis mendapati bahwa islam di sana menerima banyak penolakan. Hanya ada beberapa saja warga yang memeluk agama tersebut. Banyak usaha yang dilakukan umat islam di Negara tersebut untuk mempertahankan kepercayaan mereka agar diakui keberadaannya.

Kata Kunci : *Agama; Konflik; Rekonsiliasi*

Abstrack

The purpose of this article is to present thoughts on how religious reconciliation exists in the Republic of Angola. More specifically Islam, Islam is a minority religion there with 2.5% and has not been recognized as an official religion. Angola, which is a country located in southwestern Africa. Islam is experiencing a lot of controversy in the Republic of Angola. The method used is qualitative by taking information from several sources that we take. In this article there are several related sources taken. These sources will present the development of Islam and the development of Islam among other religious communities. The results of this study, the author can conclude that the development of Islam in the Republic of Angola is not that smooth. Many things regulate beliefs there so that Islam is very difficult to become the official religion in that country. As a result of this article the author finds that Islam there has received a lot of resistance. There are only a few residents who embrace this religion. Many efforts have been made by Muslims in that country to maintain their belief in order to be recognized for its existence.

Keywords: *Religion; Conflict; Reconciliation*

PENDAHULUAN

Agama merupakan sebuah kepercayaan manusia terhadap Tuhan. Di berbagai dunia terdapat banyak sekali macam agama seperti Kristen, hindu, budha, konghucu, yahudi, islam, dan masih banyak lagi. Mayoritas agama tersebut telah banyak diakui di tiap negara dengan memiliki status hukum oleh berbagai Negara di dunia. Seperti halnya islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Namun berbeda dengan Angola, yaitu sebuah Negara yang terletak di Afrika bagian barat daya. (Jappy Pellokild,2016) (Wikipedia, n.d.)

Tidak banyak yang kenal dengan Republik Angola, sebuah negara yang terletak di Afrika bagian barat daya. Angola berbatasan dengan Namibia, Republik Demokratik Kongo, Zambia dan Samudera Atlantik. Luas wilayah Angola hampir dua kali luas pulau Borneo, menempati peringkat ke-22 sedunia. Negara ini merupakan salah satu produsen kopi utama di dunia dan termasuk negara terkaya di Afrika berkat sumber alamnya, terutama bijih besi, intan dan tembaga.

Terlebih bagaimana kondisi umat Islam di Angola. Dalam info Wikipedia, Islam di Negara ini adalah agama minoritas dengan 80.000-90.000 pengikut dari sekitar 25 juta penduduknya. Hanya sekitar 0,32%, tidak sampai satu persen, dari jumlah total penduduk. Mayoritas penduduk Negara yang pernah dikuasai Portugis dan Belanda itu, sekitar 75% adalah Kristen Katolik. Umat Islam di sana sebagian besar terdiri dari pendatang asal Afrika Barat dan keluarga asal Lebanon. Agama Islam di Angola belum terdaftar secara hukum sebagai agama dalam negara itu.(Kepala Komunitas Islam Angola, David Alberto Ja)

Dalam buku paradigm Al-Fatihah Islam merupakan agama besar dimana pemeluknya ada hampir di semua belahan dunia. Kendati demikian di Angola agama ini mengalami banyak pertentangan. Ada larangan untuk agama islam di Negara ini. Hal itu disebabkan Angola menganggap bahwa islam bertentangan dengan budaya bangsa dan Negara tersebut. Hal itu tentu saja menyulitkan warga yang ingin atau bahkan sudah memeluk islam di sana. Banyaknya pertentangan dan belum sahnya agama islam di Angola membuat mereka yang memeluk agama islam resah. Sejak 2010, Konstitusi Angola menjamin kebebasan beragama untuk semua warganya, tetapi islam belum mendapat pengakuan status hukum hingga saat ini. Sehingga berimbas pada penutupan masjid, sekolah, dan pusat komunitas. Hal itu merupakan salah satu bentuk pertentangan dari warga yang melarang agama islam di sana.

Seiring berjalannya waktu, komunitas islam di Angola mulai tumbuh perlahan. Para pemeluknya mulai berjuang meraih status hukum agama islam agar diakui oleh pemerintahan. Banyak masyarakat yang mulai meminta dukungan agar islam diakui. Maka, tahun 2018-2019 kaum Muslim di Angola pun mulai memproses pengumpulan tanda tangan 60.000 pengikutnya. Sebab diakuinya islam maka para pemeluknya akan merasa terlindungi dengan status hukum yang ada. Berdasarkan penelitian penulis dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa islam di Angola di masa terdahulu mendapat banyak penolakan dan pertentangan, meskipun saat ini masih terjadi namun untuk saat ini kondisinya tidak seperti dulu. Banyak warga yang sudah diperbolehkan memeluk agama islam meskipun agamanya belum sepenuhnya resmi dan disahkan. Pemerintahan disana seringkali membantah kabar tentang larangan islam di Angola. Pemerintah tidak melarang islam namun juga belum adanya kejelasan tentang hukum dan status agama tersebut. (Laporan kebebasan beragama

internasional untuk 2012 Departemen luar negeri Amerika Serikat. Biro Demokrasi, Hak asasi manusia dan perburuhan.)

Penulis menyatakan bahwa Bentuk toleransi di sana masih kurang dan perlu ditingkatkan. Terutama untuk toleransi terhadap umat islam. Seperti yang dikatakan di atas bahwa meskipun kondisi sekarang lebih baik namun tetap saja masih ada bebrapa yang belum bisa menerima sepenuhnya adanya islam. Dengan adanya konflik yang muncul terdahulu perkara islam itulah yang mengakibatkan kerukunan antar warga beragama kurang.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa yang melatar belakangi penelitian ini adalah ternjadinya kemunduran peradaban islam di angola sehingga terjadi beberapa konflik yang terjadi karena belum adanya pengakuan resmi dari negara. kami berinisiatif untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah artikel dengan judul “ Pengaruh peradaban islam terhadap rekonsiliasi umat beragama di Angola “. Kasus yang sudah lama terjadi ini,merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan. Hal seperti ini bisa menimbulkan generasi yang kurang baik. Bisa mengakibatkan penurunan pada sumberdaya manusia di Angola.

Tujuan dari penulisan artikel ini diantaranya adalah untuk mengenal Angola,untuk mengetahui proses peradaban islam yang terjadi di Angola,untuk mengetahui akibat terjadinya konflik bagi sumberdaya manusia di Angola. Selain hal itu kami juga ingin agar para pembaca dapat mengetahui lebih lanjut tentang penyebaran islam di Angola berdasarkan pembahasan yang telah kami rangkum dan sumber sumber terkait. Kami ingin menyajikan sebuah artikel yang bermanfaat bagi semua yang membacanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, Secara spesifik, kajian ini menggunakan metode Kultur Kreisen atau Cultural Method, yaitu metode dalam antropologi dengan menggunakan daerah atau lingkungan kebudayaan sebagai sudut pandang manusia (Abdullah, 1997 : 20-21). Teknik pengambilan data dengan mencuplik dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, guna memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi di Angola. Tidak digunakannya metode kuantitatif dikarenakan kami tidak meneliti secara langsung dengan datang ke Angola. Dalam konteks ini, penulis hanya mendeskripsikan dan mengelaborasi beberapa konsep pemikiran dari beberapa referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekonsiliasi peadaban Islam di Angola

Rekonsiliasi itu sendiri dalam arti kamusnya adalah “perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula, atau perbuatan menyelesaikan perbedaan(Tribunnews.com, n.d.).Peradaban islam di Angola berpengaruh terhadap rekonsiliasi umat beragama karena apabila islam bisa diakui dan mendapat hukum yang sah di Angola maka akan meminimalisir terjadinya perselisihan antar umat beragama. Tidak hanya

itu semua warga juga akan mendapatkan keadilan untuk memeluk agama yang mereka inginkan.

Bertahun - tahun lamanya islam tidak diakui di Angola hingga pada akhirnya para masyarakat merasa bahwa mereka membutuhkan sebuah keputusan dari pemerintah agar mereka mengakui dan meresmikan agama islam. Hal itu dilakukan agar para masyarakat yang memeluk agama islam juga mendapatkan perlindungan dan merasa aman. Kemudian mereka melakukan tindakan diantaranya dengan meminta tanda tangan sebanyak 60.000 pengikut. Dengan harapan hasil dari tanda tangan tersebut bisa mendukung gerakan mereka untuk memperjuangkan hak islam. (Kepala Komunitas Islam Angola, David Alberto Ja)

Republik Angola yaitu sebuah negara yang terletak di Afrika bagian barat daya. Negara ini berbatasan langsung dengan Namibia, Republik Demokratik Kongo, Zambia dan Samudra Atlantik. Cabinda, sebuah provinsi Angola berbentuk eksklave, berbatasan dengan Republik Kongo. Angola memiliki luas wilayah hampir dua kali luas pulau Borneo; dan menempati peringkat ke-22 sedunia (setelah Niger dan sebelum Mali). (Wikipedia, n.d.)

- **Isu Pelarangan Islam**

Sempat ada informasi bahwa masjid sebagai tempat ibadah umat Islam di sana ditutup, ada masjid yang dirobohkan sehingga menjadi viral di media sosial. Isu ini sempat menghangat pada tahun 2013, dan muncul lagi tahun 2016. Juga awal tahun baru 2020 ini.

Menurut Kepala Komunitas Islam Angola, David Alberto Ja, penyebaran agama Islam secara terbuka dimulai sekitar 1990-an, ketika terjadi imigrasi besar-besaran di negara-negara Afrika Barat seperti Mali, Senegal, dan Guinea. Kepada *Anadolu Agency*, mengatakan bahwa perkembangan agama Islam di negara itu tidaklah mudah karena sejarah politiknya ideologi sosialis dan adanya realitas perang saudara selama bertahun-tahun. Belum lagi ditambah reformasi politik dan hukum yang berjalan cukup lambat. Rezim pemerintahnya pun sebelumnya tidak begitu terbuka dengan Islam pada khususnya dan kebebasan pada umumnya. Terutama yang menjadi masalah kontroversial adalah mengenai Undang-Undang tentang Agama. Sejak 2004, undang-undang di Negara itu menetapkan bahwa agar suatu agama diakui oleh negara, maka harus memiliki jumlah lebih dari 100.000 anggota dan kehadiran lebih dari dua pertiga wilayah negara (*Tanzania 2012 International Religious Freedom Report*, 2012).

Selain itu, sebuah kelompok agama harus menyerahkan minimal 60.000 tanda tangan kepada pemerintah untuk melegalkan kongregasinya. Maka pada tahun 2018-2019 kaum Muslim di Angola pun mulai memproses pengumpulan tanda tangan 60.000 pengikutnya. Direktur Institut Nasional untuk Urusan Agama yang merupakan bagian dari Kementerian Kebudayaan Angola, Manuel Fernando pernah menyatakan seperti dikutip *Al-Jazeera* mengatakan bahwa tidak ada perang di Angola untuk melawan Islam atau agama tertentu.

Sementara itu, Ahmed Ould Taher, seorang saksi di Provinsi Uige (Carmona) mengatakan kepada *al-Jazeera*, bahwa pernah ada kasus masjid yang roboh dan ada yang ditutup pemerintah. Itu merupakan masjid yang dibangun oleh komunitas ekspatriat dari Afrika Barat dan Afrika Utara, yang belum mendapatkan izin bangunan.

Sementara ada beberapa masjid di kota Luanda tetap masih beroperasi tanpa masalah, karena sesuai prosedur administrasi. Bahkan seperti yang disebutkan di *GoMuslim* bahwa saat ini terdapat sekitar 84 komunitas Agama Islam yang telah disahkan oleh negara. Angka tersebut terbilang cukup untuk Ummat Islam Angola bebas menjalankan ibadah.

Menurut Kepala Bimbingan Agama Islam dan kerjasama Angola, Mohamed Saleh Jabu, dengan jumlah populasi Muslim di negara tersebut maka memang secara resmi belum diakui secara formal hukum di Angola. "Dalam kenegaraan, Islam memang belum diakui, tapi Komunitas Islam itu sendiri sudah dapat mewakili adanya keberadaan Islam di Angola, sehingga umat Muslim Angola dapat dengan bebas melakukan Ibadah," ungkap Saleh, seperti dilansir *Muslimnews*, edisi 30 Januari 2019 lalu.

Kepala Komunitas Islam di Angola, yakni David Alberto Ja mengemukakan bahwa terlepas dari pembatasan hukum yang diberlakukan oleh pemerintah, Ia optimis mengenai masa depan agama Islam di Negara tersebut. "Saya harus mengatakan bahwa sebagai hasil dari reformasi politik saat ini di Angola, umat Islam menyaksikan hubungan yang lebih baik dengan negara dan masyarakat," ujarnya. Walau kurangnya pengakuan hukum, umat Islam disana telah secara bebas menjalankan agama. Ditandai dengan adanya sekitar 60 masjid di Angola, menurut sumber *Anadolu Agency*. "Kami bebas menjalankan agama kami, walau pemerintah belum mengakui Islam sebagai salah satu agama resmi negara, dan itu harus berubah. Kami sedang dalam proses melegalkan agama kami," ujar Mohammed Saleh Jabu, kepala Bimbingan Agama Islam dan Kerjasama di Angola. Jabu juga menambahkan, Kementerian Kehakiman telah mengakui Dewan Tertinggi Muslim Angola di Luanda bahwa lembaga-lembaga lain akan mengikuti. Ia juga menyebutkan masih ada masalah dengan jumlah buku-buku Islam yang beredar karena kendala pencetakan dan distribusi. "Kaum Muslim Angola membutuhkan bantuan negara-negara Islam dalam banyak hal, termasuk pendidikan,".

Menurut Sejarah, populasi Muslim di sebuah negara di Afrika bagian barat daya ini memang tidak signifikan. Muslim membentuk perkiraan satu sampai 2,5 persen dari populasi negara yang berbatasan dengan Namibia, Republik Demokratik Kongo, Zambia, dan Samudra Atlantik. Departemen Luar Negeri AS menyatakan bahwa populasi Muslim di Angola sekira 80 ribu hingga 90 ribu. Pernyataan ini sama dengan temuan dari dua peneliti, yakni Aristides Cabeche and David Smith dalam "Angola accused of 'banning' Islam as mosques closed" yang menyatakan, terdapat 90 ribu Muslim di Angola dan mayoritas bermazhab Sunni.

Tabel 1.

Minoritas Muslim di Berbagai Negara¹

No	Negara	Penduduk Muslim (1990)	%	Penduduk Muslim (2010)	%	Perkiraan Muslim (2030)	Perkiraan %
1.	Nigeria	46.302.000	47,6	75.728.000	47,9	116.832.000	51,5
2.	Guinea- Bissau	388.000	38,0	705.000	42,8	1.085.000	42,8
3.	Bosnia- Herzegovina	1.843.000	42,8	1.564.000	41,6	1.503.000	42,7
4.	Ivory Coast	4.880.000	38,7	7.960.000	36,9	12.977.000	39,9
5.	Eriteria	1.219.000	38,6	1.909.000	36,5	2.955.000	36,5
6.	Republik Macedonia	441.000	23,1	713.000	34,9	812.000	40,3
7.	Ethiopia	15.827.000	32,8	28.721.000	33,8	44.466.000	33,8
8.	Tanzania	7.637.000	30,0	13.450.000	29,9	19.463.000	25,8
9.	Benin	982.000	20,5	2.259.000	24,5	3.777.000	24,5
10.	Mozambik	1.761.000	13,0	5.340.000	22,8	7.733.000	22,8
11.	Cyprus	2.000	0,3	200.000	22,7	240.000	22,7
12.	Montenegro	94.000	16,0	116.000	18,5	136.000	21,5
13.	Cameroon	2.691.000	22,0	3.598.000	18,0	5.481.000	19,2
14.	Israel	634.000	14,1	1.287.000	17,7	2.135.000	23,2
15.	Mauritius	172.000	16,3	216.000	16,6	236.000	16,6
16.	Ghana	2.245.000	15,0	3.906.000	16,1	6.350.000	18,2
17.	Suriname	57.000	14,0	84.000	15,9	96.000	15,9
18.	Singapura	464.000	15,4	721.000	14,9	813.000	14,9
19.	India	100.873.000	11,7	177.286.000	14,6	236.182.000	15,9
20.	Bulgaria	1.155.000	13,1	1.002.000	13,4	1.016.000	15,7
21.	Malawi	1.512.000	16,0	2.011.000	12,8	3.326.000	12,8
22.	Liberia	312.000	14,4	523.000	12,8	825.000	12,8
23.	Togo	449.000	11,4	827.000	12,2	1.234.000	12,2
24.	Uganda	1.862.000	10,5	4.060.000	12,0	6.655.000	10,9
25.	Rusia	13.634.000	9,2	16.379.000	11,7	18.556.000	14,4
26.	Georgia	625.000	11,5	442.000	10,5	433.000	11,5
27.	Gabon	31.000	3,3	145.000	9,7	244.000	11,9

TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto

Terakreditasi Sinta 5. ISSN: 2089-2608 - E-ISSN: 2614-0527

Volume 10 Nomor 2 Tahun 2020

28.	Rep. Afrika Tengah	234.000	8,0	403.000	8,9	550.000	8,9
29.	Sri Lanka	1.383.000	8,0	1.725.000	8,5	1.876.000	8,5
30.	Prancis	568.000	1,0	4.704.000	7,5	6.860.000	10,3
31.	Guyana	67.000	9,0	55.000	7,2	51.000	7,2
32.	Kenya	1.406.000	6,0	2.868.000	7,0	5.485.000	8,7
33.	Fiji	58.000	8,0	54.000	6,3	58.000	6,3
34.	Belgia	266.000	2,7	638.000	6,0	1.149.000	10,2
35.	Thailand	2.324.000	4,1	3.952.000	5,8	4.261.000	5,8
36.	Trinidad – Tobago	72.000	5,9	78.000	5,8	80.000	5,8
37.	Austria	161.000	2,1	475.000	5,7	799.000	9,3
38.	Swiss	148.000	2,2	433.000	5,7	663.000	8,1
39.	Belanda	344.000	2,3	914.000	5,5	1.365.000	7,8
40.	Filipina	2.872.000	4,6	4.737.000	5,1	7.094.000	5,7
41.	Jerman	2.506.000	3,2	4.119.000	5,0	5.545.000	7,1
42.	Swedia	147.000	1,7	451.000	4,9	993.000	9,9
43.	Liechtenstein	< 1.000	2,4	2.000	4,8	2.000	4,8
44.	Yunani	254.000	2,5	527.000	4,7	772.000	6,9
45.	Inggris	1.172.000	2,0	2.869.000	4,6	5.567.000	8,2
46.	Mongolia	211.000	9,5	120.000	4,4	144.000	4,4
47.	Nepal	688.000	3,6	1.253.000	4,2	1.705.000	4,2
48.	Reunion	14.000	2,4	35.000	4,2	42.000	4,2
49.	Denmark	109.000	2,1	226.000	4,1	317.000	5,6
50.	Equatorial Guinea	11.000	2,8	28.000	4,1	43.000	4,1
51.	Gibraltar	2.000	6,9	1.000	4,0	1.000	4,0
52.	Myanmar	654.000	1,6	1.900.000	3,8	2.233.000	3,8
53.	Serbia	412.000	5,6	280.000	3,7	377.000	5,1
54.	Norwegia	54.000	1,3	144.000	3,0	359.000	6,5
55.	Kanada	313.000	1,1	940.000	2,8	2.661.000	6,6
56.	New	6.000	3,7	7.000	2,8	9.000	2,8

	Caledonia						
57.	Italia	858.000	1,5	1.583.000	2,6	3.199.000	5,4
58.	Argentina	444.000	1,4	1.000.000	2,5	1.233.000	2,6
59.	Slovenia	29.000	1,5	49.000	2,4	49.000	2,4
60.	Spanyol	271.000	0,7	1.021.000	2,3	1.859.000	3,7
61.	Luxemburg	3.000	0,7	11.000	2,3	14.000	2,3
62.	Burundi	90.000	1,6	184.000	2,2	258.000	2,2
63.	Australia	154.000	0,9	399.000	1,9	714.000	2,8
64.	Cina	16.839.000	1,5	23.308.000	1,8	29.949.000	2,1
65.	Rwanda	170.000	2,4	188.000	1,8	363.000	2,3
66.	St. Vincent and the Grenadines	1.000	1,0	2.000	1,7	2.000	1,7
67.	Cambodia	233.000	2,4	240.000	1,6	320.000	1,6
68.	Republic Kongo	26.000	1,1	60.000	1,6	88.000	1,6
69.	Afrika Selatan	525.000	1,4	737.000	1,5	799.000	1,5
70.	Kongo	473.000	1,3	969.000	1,4	1.552.000	1,4
71.	Hong Kong	57.000	1,0	91.000	1,3	105.000	1,3
72.	Kroasia	52.000	1,1	56.000	1,3	54.000	1,3
73.	Virgin Islands (British)	< 1.000	0,9	< 1.000	1,2	< 1.000	1,2
74.	Madagascar	106.000	0,9	220.000	1,1	309.000	1,0
75.	Andorra	< 1.000	0,5	< 1.000	1,1	1.000	1,1
76.	Seychelles	< 1.000	0,5	< 1.000	1,1	< 1.000	1,1
77.	Angola	40.000	0,4	195.000	1,0	312.000	1,0
78.	Bhutan	6.000	1,0	7.000	1,0	9.000	1,0
79.	Ukraina	103.000	0,2	393.000	0,9	408.000	1,0
80.	Zimbabwe	94.000	0,9	109.000	0,9	155.000	0,9
81.	Irlandia	15.000	0,4	43.000	0,9	125.000	2,2
82.	Selandia Baru	7.000	0,2	41.000	0,9	101.000	2,0
83.	Barbados	< 1.000	<	2.000	0,9	2.000	0,9

			0,1				
84.	French Guiana	1.000	1,0	2.000	0,9	3.000	0,9
85.	Amerika Serikat	1.529.000	0,6	2.595.000	0,8	6.216.000	1,7
86.	Finlandia	11.000	0,2	42.000	0,8	105.000	1,9
87.	Bermuda	< 1.000	0,8	< 1.000	0,8	< 1.000	0,8
88.	Panama	109.000	4,5	25.000	0,7	32.000	0,7
89.	Mariana Islands	< 1.000	0,5	< 1.000	0,7	< 1.000	0,7
90.	Portugal	10.000	0,1	65.000	0,6	65.000	0,6
91.	Antigua-Barbuda	< 1.000	0,5	< 1.000	0,6	< 1.000	0,6
92.	Monaco	< 1.000	0,3	< 1.000	0,5	< 1.000	0,5
93.	Zambia	33.000	0,4	59.000	0,4	94.000	0,4
94.	Moldova	4.000	0,1	15.000	0,4	13.000	0,4
95.	Namibia	4.000	0,3	9.000	0,4	12.000	0,4
96.	Botswana	3.000	0,2	8.000	0,4	10.000	0,4
97.	Guadeloupe	3.000	0,7	2.000	0,4	2.000	0,4
98.	Aruba	< 1.000	0,2	< 1.000	0,4	< 1.000	0,4
99.	Venezuela	44.000	0,2	95.000	0,3	121.000	0,3
100.	Rumania	46.000	0,2	73.000	0,3	73.000	0,4

1

Selama abad ke-21, komunitas Muslim di Angola telah berkembang. Sebagian besar Muslim di negara yang menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia ini adalah pengusaha dan pendatang dari Afrika Barat dan Timur Tengah, terutama Lebanon. Sangat sedikit penduduk asli Angola yang masuk Islam. Sebagian besar konversi ini terjadi selama perang saudara Angola, banyak warga Angola melarikan diri, dengan kehadiran Muslim yang signifikan dan kontak dengan Islam di sana.

¹ Sumber: [https://www.pewforum.org/2011/01/27/table-muslim-population-](https://www.pewforum.org/2011/01/27/table-muslim-population-by-country)

[by-country](https://www.pewforum.org/2011/01/27/table-muslim-population-by-country), diakses 15 April 2019.

Diketahui bahwa sejak 2010, Konstitusi Angola menjamin kebebasan beragama untuk semua warganya, tetapi Islam belum mendapatkan status sebagai entitas agama. Padahal, pemerintah mewajibkan kelompok agama melakukan permohonan status hukum. Setelah adanya pengakuan secara hukum, kelompok ini diperbolehkan membangun sekolah-sekolah dan tempat ibadah. Agar memperoleh status hukum, suatu kelompok agama harus memiliki lebih dari 100 ribu penganut dan hadir di 12 dari 18 provinsi. Namun, populasi Muslim di negara yang dipimpin oleh Presiden Jose Eduardo dos Santos ini, diperkirakan hanya 90 ribu sehingga Islam belum memiliki status hukum.

- **Pembatasan masjid**

Menurut Oyebade dalam Adebayo O Culture And Customs of Angola, pada akhir 2013, Pemerintah Angola secara hukum tidak mengakui setiap organisasi Muslim. Akibatnya, masjid-masjid di negara ini menghadapi pembatasan dan banyak masjid yang ditutup. Ada beberapa organisasi Islam yang dijalankan oleh masjid, sekolah, dan pusat-pusat komunitas.

Berdasarkan laporan The International Religious Freedom, Pemerintah Angola sangat sering menutup masjid, sekolah, dan pusat komunitas. Para pejabat Angola membantah bahwa pemerintah memiliki kebijakan menutup masjid. Namun, pada Juli 2010, terjadi pembakaran masjid oleh orang tak dikenal di wilayah Huambo. Insiden ini menyebabkan kerusakan yang luas.

Menurut sumber Muslim, masjid dibakar sehari setelah pihak berwenang memperingatkan umat Islam tidak seharusnya membangun masjid di tempat tersebut, dan harus membangun masjid di tempat lain. Lalu pada 4 September 2010, pihak berwenang menutup sebuah masjid di Cazenga tanpa pemberitahuan sebelumnya. Masjid dibuka kembali sebulan kemudian.

November 2011, otoritas Angola merobohkan struktur yang digunakan sebagai masjid di Cacuco, tanpa pemberitahuan dan tanpa perintah tertulis adanya pelanggaran. Desember 2011, sebuah kelompok Muslim di Provinsi Malanje membeli beberapa tanah, dan mengurus persyaratan administrasi untuk mendapatkan izin membangun sebuah masjid. Kelompok Muslim tidak mendapat tanggapan dari pihak yang berwenang. Setelah menunggu beberapa bulan, ketika kelompok Muslim mulai melakukan konstruksi pembangunan masjid, otoritas Angola datang dan menghancurkan pondasi masjid. Tak ada klarifikasi apa pun dari pihak berwenang.

Pada Januari 2012, Pemerintah Angola mencegah Muslim membangun masjid di Dundo, Provinsi Lunda Norte, meskipun kelompok Muslim telah mengantongi izin pendirian. Mei 2012, polisi menutup pintu bangunan yang digunakan oleh umat Islam sebagai masjid dan meminta umat Islam beraktivitas di sana. Para pemimpin Muslim menulis surat protes, tapi tidak mendapat tanggapan. Menurut Komunitas Islam Angola, terdapat total 60 masjid, sebagian besar di luar Luanda, telah ditutup pada 2013.

Menurut pemerintah setempat, ini lantaran legalisasi status Islam belum disetujui, sehingga proses penutupan masjid akan terus dilakukan. Pada November 2013, beberapa sumber media melaporkan bahwa Islam dan sistem kepercayaan lainnya, dianggap bertentangan dengan budaya negara itu dan dinyatakan terlarang di Angola. Sehingga salah

satu langkah yang ditempuh Pemerintah Angola ialah menutup semua masjid. Namun, pemerintah memastikan tidak ada perang di Angola terhadap Islam atau agama lain. Sekretaris Jenderal Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) Ekmeleddin Ihsanoglu mengatakan, akan mengirimkan tim pencari fakta untuk mempersiapkan laporan tentang situasi terkini, terkait status agama Islam di Angola.ed: nashih nashrullah.

Dari semua kegiatan yang dilakukan komunitas islam di Angola, baik dari perjuangan status hukum dan sosial islam semua itu tidak lebih untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari negara, hal ini bertujuan agar mereka yang memeluk islam mendapatkan perlindungan hukum yang sah dan resmi dari Negara dan pemerintah.

2. Dampak Konflik Terhadap Sumberdaya Warga

Status hukum yang belum di akui berimbas pada sumberdaya manusia di Angola. *Pertama* Kerukunan antar umat beragama yang kurang, hal ini disebabkan karena proses status hukum islam yang dipersulit oleh pemerintah dengan mengeluarkan syarat-syarat yang saat itu belum bisa dipenuhi oleh komunitas islam disana, hal ini menyebabkan timbulnya rasa iri kepada penganut agama lain. Salah satu contoh syarat yang memberatkan yaitu dengan adanya Undang-undang mengenai suatu kelompok agama harus memiliki lebih dari 100 ribu penganut, sedangkan islam di angola sangatlah minoritas hanya memiliki sekitar 90 ribu penganut. *Kedua* Timbulnya rasa bahwa kepercayaannya yang paling benar. Masyarakat Angola tidak hanya mempercayai 1 agama (kepercayaan) ada berbagai kepercayaan yang sudah dianut dan diakui disana kecuali islam, ini menyebabkan timbulnya kesombongan, merasa bahwa kepercayaan mereka paling benar karena sudah diakui oleh Negara. maka dari itu perlu adanya toleransi antar umat beragama yang baik. *Ketiga* Adanya perang saudara karena perbedaan kepercayaan/keyakinan, contoh pada tahun 1975 antara dua faksi Angola yaitu faksi komunis yang didukung Uni Soviet dan anti komunis yang didukung oleh Amerika Serikat. Kalau sampai saat ini konflik tersebut masih berlanjut berkemungkinan akan terulang pada pemerintahan dan masyarakat disana atau bahkan antara umatagama satu dengan yang lainnya.. *Keempat* Kurangnya simpati masyarakat terhadap sesama. Manusia adalah makhluk social, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan. Contohnya tolong menolong dengan tetangga, hal ini wajar karena jika kita mengalami musibah orang yang pertama peduli dan akan menolong adalah tetangga. Jika rasa simpati dan kepedulian sudah dihiraukan maka dalam menjalani kehidupanpun manusia itu akan kesusahan karena adanya sifat *individualis* atau mementingkan diri sendiri. Hal ini tidak boleh diteruskan karena sejatinya manusia walaupun berbeda keyakinan tetap membutuhkan lingkungan yang peduli dan rukun. *Kelima* adanya perdebatan diantara sesama. Masyarakat akan lebih sering berbeda pendapat dikarenakan mereka merasa pendapat dan kepercayaan mereka yang paling benar, sehingga akan sering timbul perbedaan pendapat yang signifikan antarwarga, dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang terjadi diangola disebabkan karena adanya kemunduran peradaban islam. Kemunduran tersebut dikarenakan minimnya masyarakat islam, sehingga

agama islam di Angola belum diakui secara resmi, sehingga menimbulkan beberapa konflik lain diantaranya perobohan masjid dan pembatasan tempat ibadah. Seiring berjalannya waktu, masyarakat melakukan sebuah tindakan untuk mendapat sebuah pengakuan yakni dengan cara mencari 60.000 tanda tangan. Walaupun setelah itu tidak langsung mendapatkan izin resmi, namun secara perlahan masyarakat diperbolehkan ibadah di tempat peribadahan masing-masing. Diharapkan permasalahan yang menyangkut Angola ini akan segera mendapatkan penyelesaian sehingga semua warga bisa mendapatkan hak mereka baik itu kaum minoritas maupun mayoritas. Dari sini bisa diambil sebuah pelajaran, bahwa setiap manusia bebas meyakini kepercayaan masing-masing, dengan adanya toleransi agama yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu negara.

REFERENSI

- Abdullah, Syamsuddin, 1997, Agama dan Masyarakat; *Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Wacana Ilmu.
- Nasih, N., Islam Di Angola, Tak Kunjung Diakui Sebagai Agama Resmi.2020.
- Amri, A., Jalan Panjang Muslim Di Angola Mendapat Pengakuan Negara.2019.Salmah, M., Pesan Berantai Islam di Angola Tidak Benar.2016.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2019). (Hoaks) Islam Tidak Boleh Ditegakkan. Ali, F.T., Islam di Angola Berjuang Meraih Status Hukum.2020.
- Albar, S., Berabad-Abad Lamanya Islam Belum Diakui Sebagai Agama Resmi di Angola.2020.